
Analisis Peran Sekretariat Daerah Kota Cirebon dalam Pengendalian Inflasi Daerah di Bidang Perekonomian

Rina Ari Pratiwi¹, Fauziyah Dwi Mastuti², Cory Vidiati³
Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : wiwirina512@gmail.com¹, fauziyahdwimastuti482@gmail.com²,
coryvidiati29@gmail.com³

Received: 2025-09-15; Accepted: 2025-10-12; Published: 2025-11-01

Abstract (Abstrak ditulis dalam bahasa inggris)

The Regional Secretariat of Cirebon City plays a very important role in suppressing high inflation rates, its role is only as an effort to control the prices of basic commodities and community needs, not only that, this control has also been determined by BPS data so that the government in Cirebon City plays a very important role in monitoring and controlling prices to remain stable. One that plays a very important role in this inflation is clothing, food and gold. In order to suppress inflation in the Cirebon city area, it is necessary to provide supplies, it is one of the efforts in handling inflation, this effort is one of the handling in suppressing excessively high basic prices, in this case the government is one of the inflation controllers from several agencies including from an internal perspective such as DKP3, DKUKMPP, Perumda Umum, BI, DPUTR, Salpo PP, Kepolsek, Buglo and government and work. So here the Regional Secretariat of Cirebon City plays an important role in controlling inflation by contributing from several very influential agencies.

Keywords: *Controlling Inflation: Cirebon City Regional Secretariat; Economy*

Copyright © 2020 Finotec: Journal of Islamic Finance and Economics

PENDAHULUAN

Pada juli 2025 terjadi inflasi year on year (y on y) kota Cirebon sebesar 2,53% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,32 hal ini yang menjadi salah satu nilai inflasi tinggi yang terjadi akibat dari data BPS sehingga Sekretariat Daerah Kota Cirebon menekankan nilai tinggi tersebut dengan mengendalikan inflasi. Inflasi year on year terjadi akibat adanya harga yang meningkat dan ditentukan kenaikan harga seluruh indeks kelompok salah satunya pengeluaran yaitu makanan, minuman, tembakau sebesar 0,7%, kelompok pakaian sebesar 2,94%, perumahan, air dan listrik sebesar 0,29%, Kesehatan sebesar 4,40%, kelompok transportasi sebesar 0,78%, Pendidikan 3,47%. (Bukittinggi, 2025)

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, inflasi dari tahun 2025 sebesar 2,3% dengan tahun 2024 dan 2023 1,01% dan 4,13% sehingga dapat terlihat perbedaan yang secara fluktuasi inflasi. Oleh karena itu dipengaruhi oleh Sekretariat Daerah yang berperan penting dalam

upaya pengendalian strategi untuk mencegah inflasi terutama harga bahan pokok yang akan menyebabkan kurangnya stabil pada harga (Dan, 1999). Maka Sekretariat Daerah Kota Cirebon ini melakukan kerja sama dengan beberapa instansi yang sangat berperan dalam membantu diantaranya yaitu : DKP3, PERUMDA UMUM PASAR, BI, DPUTR, DKUKMPP yang ikut berkontribusi dengan pemerintahan dalam pengendalian inflasi, tidak hanya itu Satpol PP, Polsek, Kejaksaan, dan Bulog juga ikut membantu dalam pengendalian inflasi, upaya yang dilakukan oleh Sekretariat Daerah Kota Cirebon dengan beberapa cara salah satunya seperti pengendalian dalam menekan inflasi dan berkontribusi dengan harga yang tinggi agar harga tersebut tetap stabil sehingga tidak berdampak pada Masyarakat sekitar. (Informan 2, 2025)

Inflasi Adalah kecenderungan dari suatu kenaikan harga yang terus menerus meningkat dari waktu ke waktu sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu perlu untuk menstabilkan harga oleh karena itu pengaruh inflasi ini harus ditekan agar tidak berdampak buruk namun sebaliknya harus menjadi suatu peluang dalam memperoleh keuntungan. Inflasi ini yang terjadi di Kota Cirebon apabila tidak ditekan dalam pengendalian Sekretariat Daerah maka akan menyebabkan penyakit ekonomi terutama Masyarakat yang nantinya kelompok Masyarakat yang kurang mampu akan mengalami penderitaan yang diakibatkan oleh pemerintahan karena tidak mampu dalam membeli bahan pokok. Perbandingan inflasi pada tahun 2025 bulan Juli terus mengalami perbedaan dari bulan Agustus dan September sebesar 0,29%. Sedangkan dari tahun ketahun mengalami peningkatan sebesar 2,64%.

Inflasi menjadi bagian yang sangat penting dalam menekan harga barang dan jasa yang terlalu tinggi sehingga memastikan kebijakan pengendalian inflasi yang berjalan secara efektif khususnya untuk mensejahterakan masyarakat sekitar di Daerah Kota Cirebon.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dari hasil penentuan topik, pengumpulan data, menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan dari pemahaman, dan pengertian atas topik serta permasalahan yang saat ini terjadi. Penelitian ini akan meneliti terkait Analisis Peran Sekretariat Daerah dalam Pengendalian dan Inflasi di Kota Cirebon, Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang didapat dari hasil dari lapangan secara langsung di lokasi yang terdapat permasalahan .

Pada penelitian ini dilakukan berdasarkan dari pendekatan penelitian ini yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana metode penelitian ini dilakukan dari hasil pemilihan pendekatan yang dianggap telah sesuai dengan penelitian pada permasalahan yang telah diteliti. Penelitian ini akan menggambarkan dan menjelaskan mengenai pengendalian dalam menekan inflasi yang terjadi di Sekretariat Daerah Kota Cirebon yang telah ditentukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Inflasi Di Sekretariat Daerah Kota Cirebon

Inflasi dapat didefinisikan sebagai salah satu hal yang sangat berpengaruh di dalam pertumbuhan perekonomian suatu daerah, yang menekankan terhadap nilai harga yang tinggi sehingga pemerintah perlu juga untuk ikut campur dalam menangani inflasi ini. Di pemerintah

Sekretariat Daerah Kota Cirebon menekan inflasi ini dilakukan dari hasil data dari BPS yang cukup tinggi sehingga apabila tidak dilakukan pengendalian maka akan menjadi salah satu hal yang berdampak negatif untuk masyarakat. Pengendalian yang dilakukan oleh sekretariat daerah kota Cirebon ini menjadi salah satu upaya dalam menangani permasalahan yang terjadi, terutama berkaitan dengan bahan pokok jadi ataupun baku, dalam hal ini sekretariat daerah kota Cirebon ini memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pengendalian inflasi di suatu daerah Kota Cirebon, yang dalam artian sebagai kordinatpr dan penghubung antar instansi yang terlibat dalam menjaga stabilitas dari suatu harga barang dan jasa di pasar.

Upaya Sekretariat Daerah dalam memfasilitasi berupa rapat koordinasi menyusun laporan serta melakukan evaluasi dari data BPS dan menjadi salah satu acuan dalam menentukan cara mengendalikan seperti menjaga ketersediaan berupa setok bahan pokok mengawasi distribusi, memastikan harga tetap stabil. Sehingga Sekretariat Daerah ini berperan penting dalam merumuskan kebijakan daerah yang berkaitan dengan pengendalian harga dan pertumbuhan ekonomi terutama daerah Kota Cirebon. Dengan demikian Sekretariat Daerah Kota Cirebon sebagai pengendalian inflasi yang tidak hanya berfokus kepada suatu penetapan harga namun juga sebagai salah satu kebijakan monitoring yang dapat dilihat dari kondisi ekonomi agar inflasi tetap terkendali dan terjaga kestabilannya. Sekretariat Daerah Kota Cirebon ini berkontribusi secara nyata dalam pengendalian yang menekan inflasi dengan cara memonitoring dalam upaya menjaga kestabilan suatu harga agar tetap terjaga sehingga tidak menyebabkan dampak negatif untuk masyarakat. Dengan demikian Sekretariat Daerah Kota Cirebon ini bukan hanya sebagai penghubung antar instansi saja namun juga sebagai upaya dalam menekan inflasi secara efektif dan berkelanjutan. Contoh itu yang berpengaruh penting dalam inflasi ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian yang telah ditetapkan oleh data BPS seperti pakaian, bahan baku, emas dan lainnya yang menjadi salah satu bagian dalam meningkatnya inflasi. Sehingga perlu adanya pemantauan dan pengendalian terhadap pemasok bahan baku dan distribusinya itu yang menjadi salah satu faktor dalam menangani permasalahan dalam inflasi. Salah satu bentuk upaya yang lain dalam menekan inflasi ini dipengaruhi secara langsung dan berkala. Dengan adanya data BPS ini maka pemerintah akan mengetahui data harga terbaru dan pemasok bahan baku secara langsung serta dari evaluasi yang dilakukan oleh Sekretariat Daerah Kota Cirebon. Dari hasil monitoring tersebut maka akan memperoleh keputusan dan pelaporan terkait adanya penentuan harga sehingga harga tersebut stabil, dan tidak berdampak buruk pada masyarakat terutama dari kalangan yang kurang mampu sehingga hal itu akan menyebabkan ketidak seimbangan yang terjadi dimana kurangnya kesejahteraan masyarakat.

1. Bahan pokok yang mengalami kenaikan inflasi di tahun 2025

Untuk saat ini yang mempengaruhi inflasi disebabkan oleh adanya kenaikan harga pada telur, daging ayam, cabai merah, bawang merah dan bawang putih. Dimana terdapat daging ayam ini memiliki perbandingan harga dari tahun 2022-2025 yang saat ini mengalami peningkatan sebesar 16,32% dengan disertai andil inflasi sebesar 0,29%. Tidak hanya itu, cabai merah pada tahun 2025 ini juga menjadi salah satu hal yang sangat memengaruhi terjadinya kenaikan inflasi, hal itu juga terjadi akibat adanya perbandingan harga yang dari tahun 2022-2025 yang memiliki nilai inflasi tertinggi pada bulan Januari 2025. Biasanya penyebab cabai mengalami inflasi ini dipengaruhi oleh adanya distribusi yang menghambat, pemasok barang yang terbatas/permintaan konsumen yang sedikit. Besar tingkat inflasi pada cabai ini sebesar 74,10% dengan diadili inflasi sebesar 0,14%, biasanya inflasi ini sangat

berdampak penting bagi kalangan masyarakat terutama cabai ini menjadi salah satu bagian yang sangat dibutuhkan oleh ibu rumah tangga. Selain itu telur juga sangat berpengaruh penting dalam menjaga inflasi dimana dipengaruhi oleh adanya faktor produksi yang terbatas dan tingkat permintaan konsumen yang tinggi. Perubahan harga pada telur dipengaruhi oleh beberapa faktor yang biasanya ini berkaitan dengan biaya produksi, biaya pakan ternak, biaya distribusi dan lainnya yang menjadi faktor dari kenaikan inflasi. Tidak hanya itu faktor kenaikan inflasi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti bencana alam sehingga akses perjalanan pasokan terhambat. (Triwi Bowo et al., 2025)

Bawang merah dan bawang putih juga menjadi penyebab dari kenaikan inflasi yang saat ini terjadi, pengaruh inflasi ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang sangat penting. Yang terjadi adanya perbandingan harga dari tahun 2002-2025 dimana nilai harga ini sebesar 70,81%. Sehingga dari bahan pokok tersebut telah sesuai dengan data BBP, Sekretariat Daerah Kota Cirebon ini mengendalikan dengan menekan inflasi dengan berkolaborasi antara instansi lainnya yang berperan. Laporan Rilis Inflasi Kota Cirebon dan Kab. Majalengka Periode September 2025 penurunan Produksi Cabai Akibat Gagal Panen dan Peningkatan Permintaan Daging dan Telur Ayam Ras dan penguatan MBG dan Maulid Nabi Memicu Inflasi Kota Cirebon dan Kabupaten Majalengka pada September 2025

A. Kondisi Terkini

Berdasarkan hasil rilis BPS pada 1 Oktober 2025, dapat kami laporkan perkembangan IHK Kota Cirebon dan Kab. Majalengka periode September 2025 sbb.:

- 1) Kota Cirebon Kab. Majalengka mengalami inflasi masing-masing sebesar 0,29% (mtm) dan 0,21% (mtm), sejalan dengan inflasi di Provinsi Jawa Barat dan nasional yang tercatat sebesar 0,21% (mtm).
- 2) Secara umum, inflasi disebabkan oleh peningkatan harga aneka cabai, daging ayam ras dan telur ayam ras. Selain itu, tren peningkatan harga emas dan biaya perguruan tinggi juga mendorong perkembangan inflasi. Meski demikian, tekanan inflasi relatif tertahan oleh deflasi sejumlah tanaman horti diantaranya bawang merah dan tomat seiring masuknya musim panen.
- 3) Secara tahunan, IHK Kota Cirebon dan Kab. Majalengka tercatat inflasi masing-masing sebesar 2,64% (yoy) dan 2,67% (yoy). Sementara akumulasi inflasi s.d September'25 masing-masing sebesar 1,95% (ytd) dan 2,00 % (ytd).
- 4) Dengan perkembangan tersebut, inflasi hingga September 2025 pada kedua kota IHK tsb masih dalam kisaran target nasional yaitu 2,5 +/- 1%. (Informan 1, 2025a)

B. Perkembangan Komoditas Penyumbang Inflasi

- 1) Inflasi utamanya didorong oleh komponen bergejolak yaitu peningkatan harga bahan pangan seperti aneka cabai seiring dengan penurunan produksi yang disebabkan gagal panen akibat cuaca ekstrem dan peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam ras seiring dengan peningkatan permintaan dan penguatan kualitas MBG dan maulid nabi.
- 2) Selain itu, penyesuaian harga jual eceran rokok menyebabkan kenaikan harga pada sejumlah produk rokok.
- 3) Sementara, dari komponen inti, tren peningkatan emas perhiasan dan tingginya permintaan pada tahun ajaran baru perguruan tinggi memberikan andil inflasi.

- 4) Meski demikian, tekanan inflasi relatif tertahan oleh deflasi sejumlah tanaman horti diantaranya bawang merah dan tomat seiring dengan meningkatnya pasokan hortikultura pasca panen raya.

C. Upaya Pengendalian Inflasi 4K

- 1) K1. Keterjangkauan Harga. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah/Operasi Pasar Murah di Ciayumajakuning secara targeted, khususnya pada wilayah warga kurang sejahtera (Desil 1 – 5).
- 2) K2. Ketersediaan Pasokan
 - a) Optimalisasi peran BUMD Pangan sbg aggregator komoditas pangan strategis dan penguatan peran Warung Inflasi dalam pemenuhan pasokan komoditas pangan strategis.
 - b) Penguatan gerakan urban farming di kalangan ASN dan kelompok PKK.
 - c) Mengoptimalkan penggunaan pupuk organik untuk menekan biaya produksi gabah di level petani
 - d) Mendorong peningkatan serapan beras SPHP melalui perluasan mitra Bulog
- 3) K3. Kelancaran Distribusi
 - a) Pelaksanaan sidak pasar dalam rangka monitoring dan efisiensi rantai pasok.
 - b) Menjajaki kerjasama
 - c) Bulog dan Pos Indonesia melalui skema Subsidi Ongkos Angkut
 - d) Sosialisasi terkait pendaftaran mitra BULOG guna memperbanyak kanal p penyaluran terutama di Ciayumajakuning
- 4) K4. Komunikasi Efektif
 - a) Penguatan koordinasi antarinstansi, termasuk optimalisasi informasi pangan melalui penyusunan kajian neraca pangan.
 - b) Rakor dan Himbauan belanja bijak melalui kanal sosial media (Informan 1, 2025b)

Inflasi antar Kota September 2025

Inflasi yang terjadi di negara indonesia ini khususnya di kota cirebon menurut data BPS pada tahun 2025 mengalami ketidak rataan yang mana hal itu disebabkan karena adanya nilai inflasi yang tinggi sehingga hal itu memperburuk perekonomian di daerah. Inflasi ini memerlukan penanganan dalam mengatasinya, hal itu perlu untuk campur tangan pemerintahan, selain itu inflasi ini di kota cirebon pada tahun 2025 ini disebabkan oleh naik turunnya barang yang menjadi salah satu dari kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Berikut ini ada beberapa data di tahun 2025 menurut data BPS diantaranya yaitu :

Tabel 1 Data Inflasi tahun 2025

Bulan Tanpa Tahunan	Inflasi (Persen)
Januari	-0,77
Februari	-0,78
Maret	1,94
April	0,70
Mei	-0,11
Juni	0,46

Juli	-
Agustus	-
September	-
Oktober	-
November	-

Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap inflasi dari bulan ke bulan. Perbedaan inflasi ini yang terus bertambah tinggi ini membuat Sekretariat Daerah Kota Cirebon khususnya bagian perekonomian harus ikut berperan dalam menekan nilai yang tinggi itu, dengan mengendalikan monitoring antara instansi yang terlibat. Sehingga mencegah hal hal buruk yang terjadi dalam kalangan masyarakat terutamanya masyarakat dari kalangan miskin yang akan mengalami perubahan signifikan apabila inflasi tidak diberhentikan. Sekretariat Daerah ini tidak hanya sebagai monitoring yang mengoordinasikan data yang di dapat sesuai dengan data BPS tetapi juga sebagai sarana dalam menstabilkan harga karena apabila inflasi yang terus tinggi, seperti melakukan monitoring pada harga bahan pokok, menjaga kelancaran distribusi barang dan jasa, melakukan operasi pada pasar. Dengan adanya hal kegiatan ini maka Sekretariat Daerah dapat memantau harga bahan pokok secara sekala sehingga harga tersebut dapat setabil.

Tabel 2 Data Inflasi Antar Kota tahun 2025

Kabupaten/Kota	IHK	Inflasi m-to-m (%)	Inflasi y-to-d (%)	Inflasi y-on-y (%)
3200 Jawa Barat	109,02	0,21	1,7	2,19
3204 Kabupaten Bandung	109,22	0,20	1,24	1,87
3210 Kabupaten Majalengka	109,37	0,21	2,00	2,67
3213 Kabupaten Subang	110,20	0,07	1,04	1,98
3271 Kota Bogor	109,43	0,20	1,88	2,73
3272 Kota Sukabumi	110,04	0,15	2,27	3,89
3273 Kota Bandung	108,14	0,16	1,45	2,10
3274 Kota Cirebon	107,30	0,29	1,95	2,64
3275 Kota Bekasi	109,38	0,23	1,75	2,18
3276 Kota Depok	108,53	0,25	1,61	2,12
3278 Kota Tasikmalaya	108,56	0,32	1,61	2,16

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Dari data tabel diatas yang di dapat dari BPS maka mengatakan bahwa Kota Cirebon menjadi salah satu terjadinya inflasi di bualan September 2025. Tingkat perbandingan inflasi ini diantara Kota yang ada di Jawa Barat bahwa Kota Cirebon memiliki tingkat IHK sebesar 107,30 dengan inflasi (m to m) sebesar 0,29%; inflasi y-to-d sebesar 1,95%; serta inflasi y-on-y sebesar 2,64%. Sehingga dalam hal ini memerlukan penanganan oleh pemerintah terutama di bidang perekonomian agar tetap stabil anggaran yang tinggi akibat inflasi ini sangat berakibat untuk kalangan masyarakat biasanya inflasi ini dilakukan penanganan dengan beberapa instansi-instansi yang ikut terlibat. Penanganan inflasi ini menjadi salah satu bagian yang perlu dipantau oleh pemerintah terutama demi mensejahterakan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan beberapa bisnis yang terlibat penanganan yang dapat dilakukan dengan tetap memantau harga ddi data BPS yang kemudian apabila data tersebut

tinggi maka perlu ditekan dengan adanya Gerakan Pasar Murah. Akan tetapi dari semua Kota yang ada di data BPS diatas bahwa inflasi tertinggi ada di Kota Sukabumi sebesar 3,89% dan terendah terjadi di kabupaten Bandung sebesar 1,87%. (Bulan, 2025)

Di dalam Sekretariat Daerah Kota Cirebon khususnya perekonomian tidak hanya menekan inflasi dengan cara mengendalikannya, namun juga ikut berperan dalam pertumbuhan ekonomi Daerah. Sebab inflasi yang tinggi dapat memacu anggaran dan pendapatan. Untuk saat ini harga emas yang tinggi mempengaruhi inflasi yang berkembang sehingga hal itu akan menyebabkan ketidakstabilan terutama di Daerah Kota yang menjadi salah satu bagian yang ikut terlibat juga dalam perkembangan inflasi. Penyebab inflasi di Daerah Kota Cirebon terus meningkat disebabkan oleh adanya ketidak tetapan dalam harga, distribusi barang, serta pemasok barang juga menjadi permasalahan dalam mendorong perkembangan inflasi oleh karena itu pemerintah di sini berperan sebagai pengendalian dengan berkontribusi antara instansi yang terlibat dalam menekan inflasi.

Dalam hal ini inflasi sangat mempengaruhi perekonomian baik itu di negara maju maupun dinegara berkembang yang sangat memerlukan peran pemerintah untuk mengurangi nilai inflasi yang tinggi sehingga tidak memperburuk keadaan masyarakat di sekitar terutamanya di kota cirebon yang menjadi salah satu kota yang cukup berpengaruh terhadap inflasi, biasanya inflasi ini dipengaruhi oleh sektor harga yang tinggi yang menghambat perekonomian di negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah di dapat maka dapat disimpulkan bahwa Sekretariat Daerah ini sangat berperan penting dalam mengendalikan inflasi yang terlalu tinggi dengan beberapa upaya yang telah dilakukan yang berkontribusi dengan beberapa lembaga yang ikut serta terlibat dalam menekan inflasi. Dalam hal ini Sekretariat Daerah Kota Cirebon ini tidak hanya memastikan harga bahan pokok tetap stabil namun juga ikut berperan dalam memastikan kebijakan ekonomi ini telah sejalan dengan aturan Undang-Undang yang berlaku dan data BPS. Hal ini sangat berpengaruh dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat daerah sekitar, melalui adanya kegiatan monitoring ini yang dilakukan secara berkala maka akan menciptakan perubahann yang terjadi di pasar. Sehingga Sekretariat Daerah Kota Cirebon ini tidak hanya berkontribusi terhadap penepatan harga stabil namun juga dapat menciptakan pasar yang lebih efektif memberikan keberlanjutan terhadap stabilitas harga pada perekonomian daerah.

Yang secara keseluruhan Sekretariat Daerah Kota Cirebon ini melakukan upaya seperti mengoordinasi, mengendalikan agar inflasi tetap terjaga dengan beberapa kegiatan seperti adanya gerakan pasar murah dan gerakan pangan murah, upaya tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam mensejahterakan pertumbuhan perekonomian agar tidak mengalami ketidakrataan. Tidak hanya itu dengan adanya program yang dilakukan tersebut dapat membantu masyarakat yang memiliki penghasilan kecil dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan harga yang lebih terjangkau sehingga menjadi salah satu strategi dalam upaya pengendalian inflasi yang saat ini terjadi di Daerah Kota Cirebon. Upaya yang dilakukan tersebut menjadi dilakukan dengan mengkoordinasikan dengan beberapa instansi yang terlibat baik itu menjaga ketahanan pangan dengan distribusi bahan pokok yang cukup menghambat atau juga bisa dilakukan dengan distribusi bahan pokok yang cukup menghambat atau juga bisa dilakukan dengan menyediakan bahan pokok akibat persediaan

yang terbatas. Pertama biasanya pengaruh iklim cuaca juga menjadi salah satu hal yang terlibat dari kenaikan inflasi, sehingga dapat menciptakan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi daerah, serta pembangunan daerah terutama berpendapatan penting dalam menjaga perkembangan yang menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukittinggi, B. kota. (2025). perkembangan indeks harga konsumen kota Bukittinggi Juli 2025. *Berita Resmi Statistik*, 17, 1–12.
<https://bukittinggikota.bps.go.id/id/pressrelease/2025/08/01/554/pst.bps.go.id>
- Bulan, I. (2025). *INDEKS HARGA KONSUMEN Inflasi September 2025*.
- Dan, S. P. (1999). *INFLASI DI INDONESIA : 1*(1), 54–67.
- Informan 1. (2025a). *Kondisi terkini inflasi 2025*.
- Informan 1. (2025b). *Pengendalian Inflasi*.
- Informan 2. (2025). *Instansi di Sekretariat Daerah Kota Cirebon*.
- Triwi Bowo, H., Prasetyo, D., Fahlewi, F., & Pujianto, P. (2025). Prediksi Harga Telur Ayam Untuk Tahun 2025 Menggunakan Metode Support Vector Machine (SVM). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Bisnis*, 190–196.
<https://doi.org/10.47701/05zz4v75>
<https://cirebonkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MSMy/inflasi.html>
- Maulida, R. (2024). Analisis Dampak Pengendalian Inflasi Terhadap Tingkat Inflasi Daerah Kota Cirebon (Doctoral dissertation, S-2 Ekonomi Syariah).
- Setijawan, R. A. P. (2022). Analisis Penerimaan Pajak Restoran terhadap Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kota Cirebon Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.
- Prattama, N. M. (2024). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Cirebon* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Lesmana, M. (2021). Tinjauan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pada Pasar Induk Tradisional Giwangan).
- Sari, Y. L. (2025). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi SDM, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai ASN di Kantor Kecamatan Kota Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Harahap, S. B. (2024). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2023* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Alamsyah, F. N. *Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian Daerah di Provinsi Jawa Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hariadi, A., Rohayati, Y., & Rudiansah, B. (2025). Implementasi Kebijakan Peraturan Wali Kota Sukabumi Nomor 83 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. *Jurnal Tata Kelola dan Kebijakan Publik*, 1(3), 327-355.